

STUDI PUSTAKA TENTANG PENERAPAN SISTEM POINT OF SALE (POS) PADA USAHA KUE SEBAGAI UPAYA DIGITALISASI PENCATATAN STOK DAN KEUANGAN

Ratna Sari Dewi¹, Silvia Yudha Putri², Siti Mawar Ardini³

^{1, 2}*Program Studi Sistem Informasi*

Fakultas Ilmu Komputer ilmu komputer, Universitas Pamulang

Jl. Raya Puspitek No.11, Buaran, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

E-mail: saridewi8003@gmail.com¹ slyudhapr08@gmail.com² sitimawardini27@gmail.com³

ABSTRAK

STUDI PUSTAKA TENTANG PENERAPAN SISTEM POINT OF SALE (POS) PADA USAHA KUE SEBAGAI UPAYA DIGITALISASI PENCATATAN STOK DAN KEUANGAN. Usaha kue sebagai bagian dari UMKM kuliner masih banyak mengandalkan pencatatan stok dan keuangan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan data, keterlambatan laporan, dan kesulitan pemantauan kondisi usaha. Sistem Point of Sale (POS) hadir sebagai solusi digital yang mampu mengintegrasikan pencatatan transaksi penjualan, persediaan, dan keuangan secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem POS pada usaha kue serta perannya dalam mendukung digitalisasi pencatatan stok dan keuangan berdasarkan studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi pustaka melalui penelusuran dan analisis literatur ilmiah yang relevan, terutama artikel jurnal dan prosiding yang terbit pada periode 2020–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem POS mampu meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi pengelolaan usaha, serta keteraturan administrasi pada usaha kue. Sistem ini membantu pelaku usaha dalam memantau ketersediaan bahan baku, mencatat penjualan secara konsisten, dan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Meskipun demikian, penerapan sistem POS masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman teknologi dan pertimbangan biaya awal. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha kue dan peneliti dalam memahami potensi serta tantangan penerapan sistem POS sebagai sarana digitalisasi pencatatan usaha.

Kata Kunci: Usaha Kue, Point of Sale, Digitalisasi, Pencatatan Stok, Pencatatan Keuangan, Studi Pustaka

ABSTRACT

LITERATURE STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF POINT OF SALE (POS) SYSTEMS IN CAKE BUSINESSES AS AN EFFORT TO DIGITALIZE STOCK AND FINANCE RECORDING Cake businesses as part of the culinary MSME sector still largely rely on manual stock and financial recording, which may lead to data inaccuracies, delayed reporting, and limited business monitoring. The Point of Sale (POS) system has emerged as a digital solution that integrates sales transactions, inventory management, and financial records in a structured manner. This study aims to review the application of POS systems in cake businesses and examine their role in supporting the digitalization of stock and financial recording through a literature study. A qualitative method with a literature review design was employed by analyzing relevant academic publications, including journal articles and conference proceedings published between 2020 and 2024. The results indicate that POS systems improve data accuracy, operational efficiency, and administrative order in cake businesses. The system assists business owners in monitoring raw material availability, recording sales consistently, and generating systematic financial reports. However, challenges remain, particularly related to limited technological literacy and initial implementation costs. This literature-based study is expected to provide insights for cake business owners and researchers regarding the potential and challenges of POS system adoption in the digitalization of business records.

Keywords: Cake Business, Point of Sale, Digitalization, Stock Recording, Financial Recording, Literature Study

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi mendorong percepatan digitalisasi pada berbagai sektor usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner. Usaha kue sebagai bagian dari sektor tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun masih banyak yang mengandalkan pencatatan stok bahan baku dan keuangan secara manual. Pola pengelolaan tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta kesulitan dalam memantau kondisi usaha secara akurat (Aini et al., 2023).

Pencatatan manual pada usaha kue umumnya dilakukan melalui buku atau lembar kerja sederhana tanpa sistem terintegrasi. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui ketersediaan stok, nilai penjualan harian, serta arus kas secara tepat waktu. Ketidakteraturan data juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan, terutama terkait pengendalian persediaan dan perencanaan keuangan usaha (Marliana et al., 2022).

Sistem Point of Sale (POS) merupakan salah satu solusi digital yang dirancang untuk membantu proses transaksi penjualan sekaligus mengelola data stok dan keuangan secara terintegrasi. Sistem ini mampu mencatat transaksi secara otomatis, memperbarui jumlah persediaan, serta menghasilkan laporan keuangan yang sistematis. Penerapan POS pada UMKM kuliner terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan usaha (Chandra et al., 2022)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan melalui sistem POS memberikan manfaat signifikan bagi usaha skala kecil, terutama dalam meningkatkan kontrol persediaan dan transparansi keuangan. Namun, sebagian pelaku usaha kue masih belum mengadopsi sistem tersebut karena keterbatasan pengetahuan, biaya, serta minimnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari penggunaan teknologi informasi (Maridaningsih et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian berbasis studi pustaka diperlukan untuk memahami penerapan sistem Point of Sale pada usaha kue serta kontribusinya terhadap digitalisasi pencatatan stok dan keuangan. Penelitian ini

berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur ilmiah yang relevan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai manfaat, tantangan, dan hasil penerapan sistem POS pada usaha kue. Adapun judul penelitian ini adalah “**Studi Pustaka tentang Penerapan Sistem Point of Sale (POS) pada Usaha Kue sebagai Upaya Digitalisasi Pencatatan Stok dan Keuangan.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan stok bahan baku pada usaha kue masih banyak dilakukan secara manual sehingga berisiko menimbulkan ketidaksesuaian data.
2. Pencatatan keuangan usaha kue belum terintegrasi dengan data penjualan dan persediaan.
3. Pemanfaatan sistem Point of Sale pada usaha kue masih terbatas meskipun memiliki potensi meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha.
4. Literatur yang membahas penerapan sistem POS pada usaha kue perlu dikaji secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan sistem Point of Sale pada usaha kue berdasarkan hasil studi pustaka?
2. Bagaimana peran sistem POS dalam mendukung digitalisasi pencatatan stok dan keuangan pada usaha kue?
3. Apa saja manfaat dan kendala penerapan sistem POS pada usaha kue berdasarkan kajian literatur ilmiah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan sistem Point of Sale pada usaha kue berdasarkan kajian literatur.
2. Mengkaji peran sistem POS dalam digitalisasi pencatatan stok dan keuangan usaha kue.

3. Mengidentifikasi manfaat serta kendala penerapan sistem POS pada usaha kue berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha kue, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami manfaat sistem POS untuk pengelolaan stok dan keuangan.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai digitalisasi UMKM di bidang kuliner.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian empiris terkait penerapan sistem POS.
4. Bagi pengembang sistem informasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran kebutuhan dan karakteristik usaha kue dalam penerapan sistem POS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Kue sebagai Bagian dari UMKM Kuliner

Usaha kue merupakan bagian dari UMKM sektor kuliner yang memiliki karakteristik produksi berbasis bahan baku mudah rusak dan siklus penjualan harian. Bahan baku seperti tepung, telur, mentega, dan susu memiliki batas waktu penggunaan tertentu sehingga memerlukan pengelolaan yang cermat. Ketersediaan stok bahan baku yang tepat memengaruhi kelancaran proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Apabila persediaan tidak dikelola dengan baik, proses produksi dapat terhambat dan berpotensi menurunkan kepuasan konsumen. Kondisi ini menjadikan pengelolaan persediaan sebagai aspek penting dalam keberlangsungan usaha kue.

Pengelolaan usaha kue menuntut pencatatan yang akurat agar pelaku usaha dapat memantau penggunaan bahan, volume penjualan, serta kondisi keuangan secara berkelanjutan. Pencatatan yang baik membantu pelaku usaha mengetahui jumlah bahan baku yang digunakan setiap hari serta menyesuaikan produksi dengan tingkat permintaan pasar. Informasi tersebut juga

menjadi dasar dalam perencanaan pembelian bahan baku dan pengendalian biaya produksi. Ketepatan data sangat dibutuhkan agar pelaku usaha dapat menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan usaha (Marliana et al., 2022).

UMKM kuliner umumnya dikelola secara sederhana dengan keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Pengelolaan usaha sering kali dilakukan langsung oleh pemilik tanpa dukungan sistem informasi yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan banyak usaha kue masih mengandalkan pencatatan manual yang berisiko menimbulkan ketidaktepatan data. Pencatatan manual membutuhkan ketelitian tinggi dan rentan terhadap kesalahan perhitungan maupun kehilangan data.

Ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan dapat berdampak pada pemborosan bahan baku serta kesulitan dalam menyusun laporan usaha. Apabila data persediaan tidak akurat, pelaku usaha dapat mengalami kelebihan atau kekurangan bahan baku yang berpengaruh pada efisiensi usaha. Selain itu, laporan keuangan yang disusun berdasarkan data tidak lengkap berpotensi menyesatkan dalam menilai kinerja usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sistem pencatatan yang lebih terstruktur pada usaha kue (Aini et al., 2023).

2.2 Sistem Point of Sale (POS)

Sistem Point of Sale merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara digital dan terintegrasi dengan data persediaan serta keuangan. Sistem ini dirancang untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi pada saat penjualan berlangsung. Data transaksi yang tercatat akan tersimpan secara otomatis dan dapat diolah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Integrasi antara penjualan, persediaan, dan keuangan menjadikan sistem POS sebagai alat bantu pengelolaan usaha yang lebih sistematis.

POS tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media pengelolaan data usaha yang mencakup pencatatan penjualan, pengurangan stok otomatis, dan penyusunan laporan keuangan. Setiap transaksi penjualan akan langsung memengaruhi jumlah persediaan sehingga pemilik usaha dapat mengetahui kondisi

stok secara lebih akurat. Laporan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha dalam periode tertentu. Sistem ini membantu pelaku usaha dalam melakukan pengawasan operasional secara lebih terukur (Chandra et al., 2022).

Penggunaan sistem POS membantu pelaku usaha dalam memperoleh data penjualan secara real time. Data tersebut memberikan gambaran mengenai pola pembelian konsumen serta tingkat penjualan produk tertentu. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk menyesuaikan jumlah produksi dan strategi penjualan. Pemilik usaha juga dapat mengetahui waktu penjualan tertinggi sehingga kegiatan produksi dapat direncanakan secara lebih efisien.

Keakuratan data yang dihasilkan sistem POS dinilai lebih tinggi dibandingkan pencatatan manual karena meminimalkan kesalahan manusia. Proses pencatatan yang dilakukan secara otomatis mengurangi risiko kesalahan perhitungan dan kehilangan data. Data yang tersimpan secara digital juga lebih mudah ditelusuri kembali saat dibutuhkan. Kondisi ini mendukung keteraturan administrasi usaha dan mempermudah pemilik dalam mengevaluasi kinerja penjualan (Maridaningsih et al., 2025).

2.3 Digitalisasi Pencatatan Stok dan Keuangan

Digitalisasi pencatatan stok dan keuangan merupakan proses pengalihan sistem pencatatan manual ke sistem berbasis teknologi informasi. Proses ini melibatkan penggunaan perangkat lunak untuk mencatat, menyimpan, dan mengolah data usaha secara elektronik. Digitalisasi bertujuan meningkatkan ketepatan data, efisiensi waktu, serta kemudahan akses informasi usaha. Data yang tersimpan secara digital dapat diakses kembali dengan lebih cepat dibandingkan pencatatan berbasis kertas.

Pada UMKM kuliner, digitalisasi pencatatan membantu pelaku usaha memantau persediaan bahan baku sekaligus arus kas secara lebih terstruktur. Informasi mengenai jumlah stok yang tersedia dapat diketahui tanpa harus melakukan pengecekan fisik secara berulang. Pemantauan arus kas juga menjadi lebih mudah karena setiap transaksi tercatat secara otomatis. Kondisi ini mendukung keteraturan pengelolaan usaha dan

membantu pemilik dalam mengendalikan biaya operasional (Setiawan et al., 2025).

Pencatatan digital memungkinkan integrasi antara data penjualan dan keuangan. Setiap transaksi yang tercatat akan langsung memengaruhi laporan keuangan tanpa proses perhitungan ulang. Hal ini mengurangi risiko perbedaan data antara catatan penjualan dan laporan keuangan. Pelaku usaha dapat memperoleh gambaran kondisi keuangan secara lebih konsisten.

Integrasi data tersebut mendukung transparansi usaha dan mempermudah evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu pemilik usaha memahami perkembangan usaha serta merencanakan langkah pengelolaan selanjutnya secara lebih terarah (Nurrohmah et al., 2024).

3. METODE

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi pustaka. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai penerapan sistem Point of Sale (POS) pada usaha kue serta perannya dalam digitalisasi pencatatan stok dan keuangan. Studi pustaka memungkinkan peneliti menelaah temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga diperoleh gambaran sistematis mengenai manfaat, kendala, dan hasil penerapan POS pada UMKM sektor kuliner (Sari & Asmendri, 2020); (Snyder, 2019).

Penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis sumber-sumber tertulis berupa artikel jurnal, prosiding, dan publikasi ilmiah relevan. Sumber pustaka dipilih untuk memastikan keakuratan data serta kesesuaian pembahasan dengan topik penelitian.

3.2 Sumber dan Kriteria Literatur

Sumber data penelitian berupa literatur ilmiah yang diperoleh dari basis data jurnal nasional dan

internasional seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal bereputasi lainnya. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2020–2024 untuk menjaga relevansi kajian dengan perkembangan sistem POS dan digitalisasi UMKM.

Kriteria literatur yang digunakan meliputi:

1. Artikel ilmiah yang membahas sistem Point of Sale, sistem informasi penjualan, atau digitalisasi UMKM.
2. Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan stok, pencatatan keuangan, atau sistem informasi pada usaha kuliner.
3. Literatur yang menjelaskan manfaat, tantangan, atau hasil penerapan sistem POS pada usaha skala kecil.
4. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan prosiding yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak digunakan dalam analisis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur secara sistematis. Tahapan pengumpulan data meliputi:

1. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci seperti Point of Sale, POS UMKM, digitalisasi pencatatan keuangan, dan manajemen stok usaha kuliner.
2. Penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik.
3. Pembacaan teks lengkap artikel yang terpilih untuk memastikan relevansi isi dengan tujuan penelitian.
4. Pengelompokan literatur berdasarkan tema pembahasan, yaitu penerapan POS, pengelolaan stok, dan pencatatan keuangan.

Tahapan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian (Magdalena et al., 2021).

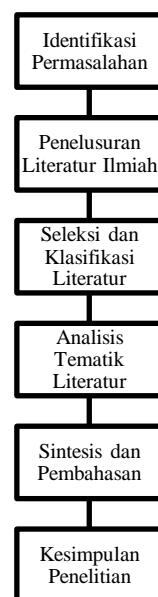
3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi pola pembahasan mengenai fungsi sistem POS, dampaknya terhadap pengelolaan stok dan keuangan, serta kendala penerapannya pada usaha kue dan UMKM kuliner.

Hasil analisis kemudian disintesis dengan cara membandingkan temuan antarpenelitian. Proses ini bertujuan memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai peran sistem POS dalam mendukung digitalisasi pencatatan usaha. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan hasil penelitian terdahulu tanpa melakukan pengujian statistik (Heriyanto, 2018).

3.5 Kerangka Penelitian

Alur penelitian studi pustaka ini disusun secara sistematis agar proses kajian berjalan terarah. Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Kerangka tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada pengolahan informasi dari sumber pustaka untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis dan terstruktur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Penerapan Sistem Point of Sale pada Usaha Kue Berdasarkan Studi Pustaka

Hasil telaah terhadap berbagai literatur

menunjukkan bahwa penerapan sistem Point of Sale (POS) pada usaha kue umumnya dilakukan sebagai bagian dari upaya digitalisasi proses pencatatan penjualan, persediaan, dan keuangan. Digitalisasi ini muncul sebagai respons terhadap keterbatasan sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan oleh pelaku usaha kue. Pencatatan berbasis buku atau lembar kerja sederhana sering kali menimbulkan ketidakteraturan data serta menyulitkan pemilik usaha dalam menelusuri kembali informasi penjualan dan keuangan. Sistem POS digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara langsung dan menyimpan data tersebut ke dalam basis data terpusat, sehingga informasi usaha dapat terdokumentasi secara lebih rapi dan berkelanjutan (Marliana et al., 2022).

Penerapan sistem POS pada usaha kue juga berkaitan dengan kebutuhan akan pencatatan yang lebih cepat dan konsisten. Setiap transaksi yang terjadi dapat langsung direkam oleh sistem tanpa memerlukan proses pencatatan ulang. Data yang tersimpan secara digital memudahkan pemilik usaha dalam memantau aktivitas penjualan harian serta mengurangi ketergantungan pada ingatan atau catatan terpisah. Kondisi ini dinilai membantu pelaku usaha meningkatkan keteraturan administrasi dan mengurangi risiko kehilangan data penting.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa sistem POS pada usaha kue dirancang dengan fitur utama berupa pencatatan transaksi penjualan, pengurangan stok bahan baku secara otomatis, serta penyusunan laporan penjualan dan keuangan. Fitur-fitur tersebut memungkinkan pemilik usaha memperoleh informasi usaha secara lebih terstruktur dan mudah dipantau. Laporan yang dihasilkan oleh sistem POS dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan, produk yang paling diminati, serta perkembangan pendapatan usaha dalam periode tertentu. Penggunaan sistem POS juga membantu mengurangi ketergantungan pada pencatatan berbasis ingatan yang berisiko menimbulkan ketidakteraturan data (Chandra et al., 2022).

Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa sebagian besar UMKM kuliner, termasuk usaha kue, mulai menerapkan sistem POS berbasis aplikasi sederhana. Aplikasi tersebut

dapat dijalankan melalui perangkat komputer maupun telepon pintar yang relatif mudah diakses oleh pelaku usaha. Sistem ini dinilai lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik usaha skala kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya, baik dari sisi biaya maupun tenaga kerja. Adaptasi teknologi tersebut membantu pelaku usaha melakukan pencatatan secara konsisten tanpa memerlukan keahlian teknis yang kompleks (Setiawan et al., 2025).

Penggunaan sistem POS pada usaha kue juga dipengaruhi oleh kebutuhan pelaku usaha dalam memantau ketersediaan bahan baku yang bersifat mudah rusak. Bahan baku seperti telur, susu, dan mentega memiliki masa simpan terbatas sehingga memerlukan pengelolaan stok yang cermat. Beberapa studi menunjukkan bahwa sistem POS memudahkan pemilik usaha kue dalam mengetahui jumlah stok yang tersedia serta waktu yang tepat untuk melakukan pembelian ulang bahan baku. Informasi stok yang tercatat secara sistematis membantu pelaku usaha menjaga kelancaran proses produksi dan mengurangi potensi pemborosan bahan (Aini et al., 2023).

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem POS telah digunakan pada usaha kue sebagai alat bantu pencatatan usaha yang terintegrasi. Meskipun tingkat penerapannya bervariasi antar pelaku usaha, sistem ini memberikan kontribusi nyata terhadap keteraturan administrasi dan ketersediaan informasi usaha yang lebih akurat. Penerapan sistem POS membantu pelaku usaha kue memperoleh gambaran kondisi usaha secara lebih jelas, sehingga pengelolaan penjualan, persediaan, dan keuangan dapat dilakukan secara lebih terencana.

4.2 Peran Sistem POS dalam Digitalisasi Pencatatan Stok dan Keuangan Usaha Kue

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa sistem Point of Sale memiliki peran penting dalam mendukung digitalisasi pencatatan stok dan keuangan pada usaha kue. Sistem POS memungkinkan seluruh transaksi penjualan dicatat secara otomatis pada saat proses penjualan berlangsung. Data transaksi yang tercatat tersebut langsung tersimpan ke dalam

sistem sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang berisiko menimbulkan kesalahan. Setiap transaksi penjualan yang terjadi akan tercatat secara konsisten dan dapat diakses kembali oleh pemilik usaha ketika diperlukan.

Pencatatan transaksi secara otomatis melalui sistem POS berpengaruh langsung terhadap integrasi data stok dan keuangan. Setiap transaksi yang tercatat akan memengaruhi jumlah persediaan bahan baku serta nilai penjualan secara bersamaan. Integrasi ini membantu pemilik usaha memperoleh informasi yang selaras antara data penjualan, persediaan, dan laporan keuangan. Kondisi tersebut mendukung keteraturan administrasi usaha serta mempermudah pemilik dalam memantau perkembangan usaha secara berkelanjutan (Nurrohmah et al., 2024).

Digitalisasi pencatatan stok melalui sistem POS membantu pelaku usaha kue memantau penggunaan bahan baku secara lebih terukur dan sistematis. Informasi stok yang tersaji dalam bentuk digital memudahkan pemilik usaha mengetahui jumlah bahan baku yang telah digunakan dan sisa persediaan yang tersedia setiap hari. Data tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengatur kebutuhan produksi agar sesuai dengan tingkat permintaan konsumen. Pemantauan stok yang lebih baik juga membantu pelaku usaha mengurangi risiko kehabisan bahan baku maupun kelebihan persediaan yang dapat menurunkan kualitas bahan (Maridaningsih et al., 2025).

Pengelolaan stok yang terintegrasi dengan data penjualan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola penggunaan bahan baku. Pemilik usaha kue dapat mengetahui produk yang paling banyak terjual dan bahan baku yang paling sering digunakan. Informasi ini mendukung perencanaan pembelian bahan baku secara lebih efisien dan terjadwal. Ketersediaan data stok yang akurat juga membantu menjaga kelancaran proses produksi dan konsistensi kualitas produk yang dihasilkan.

Pada aspek keuangan, sistem POS berperan dalam menyusun laporan penjualan dan arus kas secara lebih sistematis dan terstruktur. Data penjualan harian yang tercatat secara digital

memudahkan pemilik usaha dalam menghitung pendapatan dan pengeluaran secara konsisten. Proses perhitungan yang dilakukan oleh sistem membantu mengurangi kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pencatatan manual. Laporan keuangan yang dihasilkan sistem POS dapat digunakan untuk memantau kondisi keuangan usaha dalam periode tertentu tanpa memerlukan waktu pencatatan yang panjang (Setiawan et al., 2025).

Penyusunan laporan keuangan secara digital juga membantu pemilik usaha dalam memahami posisi keuangan usaha secara lebih jelas. Informasi mengenai pendapatan, biaya, dan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha. Ketersediaan laporan yang tersusun secara rapi memudahkan pemilik usaha melakukan pencatatan lanjutan dan perencanaan keuangan yang lebih terarah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem POS meningkatkan keteraturan pencatatan usaha kue secara keseluruhan. Data usaha yang tersimpan dalam sistem digital lebih mudah ditelusuri kembali apabila diperlukan untuk evaluasi usaha atau penyusunan laporan berkala. Ketersediaan laporan yang jelas membantu pemilik usaha melakukan penilaian kinerja usaha secara rutin serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Informasi tersebut juga dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pengelolaan usaha pada periode selanjutnya (Chandra et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, sistem POS berfungsi sebagai sarana utama dalam digitalisasi pencatatan stok dan keuangan pada usaha kue. Integrasi data yang dihasilkan membantu pelaku usaha memperoleh informasi usaha secara menyeluruh, akurat, dan mudah diakses. Ketersediaan informasi yang terstruktur mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertib dan membantu pemilik usaha dalam menjaga keberlanjutan usaha secara berkelanjutan.

4.3 Manfaat dan Kendala Penerapan Sistem POS pada Usaha Kue Berdasarkan Literatur

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penerapan sistem Point of Sale (POS)

memberikan berbagai manfaat nyata bagi usaha kue, khususnya dalam aspek pencatatan dan pengelolaan data usaha. Salah satu manfaat utama yang paling sering disoroti dalam literatur adalah peningkatan akurasi pencatatan data penjualan dan persediaan. Sistem POS mencatat setiap transaksi secara otomatis sehingga mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan manusia. Kesalahan seperti kekeliruan perhitungan, pencatatan ganda, maupun data yang terlewat dapat diminimalkan melalui penggunaan sistem digital. Keakuratan data ini membantu pemilik usaha memperoleh gambaran kondisi usaha yang lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya dan mendukung pengelolaan usaha secara lebih terkontrol (Marliana et al., 2022).

Selain meningkatkan akurasi, sistem POS juga memberikan manfaat berupa efisiensi waktu dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan usaha. Proses pencatatan transaksi yang dilakukan secara otomatis memungkinkan pelaku usaha menyelesaikan aktivitas administrasi dalam waktu yang lebih singkat. Laporan penjualan, persediaan, dan keuangan dapat dihasilkan tanpa perlu melakukan perhitungan manual yang memakan waktu. Efisiensi ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk memusatkan perhatian pada kegiatan produksi, pengendalian kualitas produk, serta pelayanan kepada konsumen. Literatur menilai bahwa efisiensi operasional yang dihasilkan dari penggunaan sistem POS berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha kue, terutama pada usaha berskala kecil dengan keterbatasan tenaga kerja (Nurrohmah et al., 2024)

Manfaat lain yang ditemukan dalam kajian pustaka berkaitan dengan keteraturan administrasi usaha. Sistem POS menyimpan data penjualan dan keuangan secara digital sehingga arsip usaha tersusun dengan lebih rapi dan sistematis. Data yang terdokumentasi dengan baik memudahkan pelaku usaha dalam menelusuri kembali informasi penjualan maupun kondisi keuangan pada periode tertentu. Ketersediaan data yang tertata membantu pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja usaha serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah. Kondisi ini mendukung terciptanya pengelolaan usaha kue yang lebih

tertib dan berkelanjutan (Maridaningsih et al., 2025).

Meskipun memberikan berbagai manfaat, literatur juga mencatat adanya sejumlah kendala dalam penerapan sistem POS pada usaha kue. Kendala yang paling sering diidentifikasi adalah keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan sistem informasi. Sebagian pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi POS, terutama pada tahap awal penerapan. Kesulitan ini mencakup pemahaman fitur sistem, proses input data, serta pemanfaatan laporan yang dihasilkan. Keterbatasan literasi teknologi menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pemanfaatan sistem POS secara optimal (Setiawan et al., 2025).

Kendala lain yang ditemukan berkaitan dengan pertimbangan biaya awal penerapan sistem POS. Beberapa pelaku usaha kue menilai bahwa pengadaan perangkat, perangkat lunak, serta biaya pelatihan merupakan beban tambahan bagi usaha yang masih berskala kecil. Persepsi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha menunda atau menghindari penggunaan sistem POS. Akibatnya, penerapan sistem POS pada usaha kue belum merata. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa dukungan berupa edukasi, pendampingan, serta penyediaan sistem POS yang sesuai dengan kemampuan UMKM menjadi faktor penting untuk mendorong pemanfaatan teknologi ini secara lebih luas dan berkelanjutan (Aini et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian studi pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem Point of Sale (POS) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung digitalisasi pencatatan stok dan keuangan pada usaha kue. Berbagai literatur menunjukkan bahwa penggunaan sistem POS mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi penjualan, persediaan bahan baku, serta laporan keuangan dibandingkan dengan sistem pencatatan manual yang masih banyak digunakan oleh pelaku usaha kue. Pencatatan yang dilakukan secara otomatis dan terintegrasi membantu pelaku usaha memperoleh data yang

lebih rapi, konsisten, dan mudah ditelusuri kembali.

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa penerapan sistem POS memberikan kemudahan bagi pelaku usaha kue dalam memantau ketersediaan stok bahan baku yang bersifat mudah rusak. Informasi stok yang tercatat secara digital membantu pelaku usaha mengatur pembelian bahan baku dan menyesuaikan jumlah produksi dengan tingkat permintaan. Pada aspek keuangan, sistem POS berkontribusi dalam penyusunan laporan penjualan dan arus kas secara lebih terstruktur, sehingga pemilik usaha dapat memahami kondisi keuangan usaha dengan lebih jelas dan terukur.

Meskipun demikian, hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa penerapan sistem POS pada usaha kue masih menghadapi sejumlah kendala. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pemahaman teknologi oleh pelaku usaha serta pertimbangan biaya awal penerapan sistem. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat pemanfaatan sistem POS secara optimal pada usaha kue berskala kecil. Secara keseluruhan, studi pustaka ini menunjukkan bahwa sistem POS merupakan sarana yang relevan dan bermanfaat bagi digitalisasi pengelolaan usaha kue, namun memerlukan dukungan yang memadai agar dapat diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan. Bagi pelaku usaha kue, disarankan untuk mulai mempertimbangkan penggunaan sistem Point of Sale sebagai alat bantu pencatatan usaha guna meningkatkan keteraturan administrasi dan ketepatan data stok serta keuangan. Pemanfaatan sistem POS secara bertahap dapat membantu pelaku usaha menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha.

Bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah, akademisi, dan pendamping UMKM, disarankan untuk memberikan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem POS kepada pelaku usaha kue. Kegiatan edukasi yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat dan

cara penggunaan sistem POS sehingga pemanfaatannya dapat berjalan lebih optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris melalui studi lapangan guna melengkapi temuan dari studi pustaka ini. Penelitian dengan melibatkan pelaku usaha kue secara langsung dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman penerapan sistem POS, tingkat penerimaan pengguna, serta dampaknya terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai digitalisasi UMKM, khususnya pada sektor kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aini, L. N., Santoso, F., & Khirdany, E. N. (2023). *PENGEMBANGAN UMKM KULINER DI ERA DIGITAL: PERAN INOVASI DAN JARINGAN BISNIS DI KOTA SAMPANG*. 02.
- [2]. Chandra, A. Y., Fadli, A. I., Pratama, I., & Prasetyaningrum, P. T. (2022). Optimalisasi Aplikasi Point of Sales (POS) untuk Meningkatkan Proses Bisnis pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Warung Inyong (Nyong Group). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1875–1882. <https://doi.org/10.54082/jamsi.556>
- [3]. Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kuantitatif. *Anuva*, 2(3), 1–80.
- [4]. Magdalena, Endayana, B., Pulungan, A. I., Maimunah, & Dalimunthe, N. D. (2021). *METODE PENELITIAN UNTUK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN DALAM ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- [5]. Maridaningsih, S., Setiawan, A., & Nugroho, S. (2025). Perancangan Sistem Point of Sale (POS) untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Penjualan dan Stok Barang. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 6(2), 1056–1064. <https://doi.org/10.47065/josh.v6i2.6526>
- [6]. Marlina, I., Destroprani, & Azizah, N. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 9(1), 44–52.
- [7]. Nurrohmah, N. A., Darmawan, D., &

- Sanjaya, R. (2024). Digitalisasi Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(4), 1–8.
- [8]. Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- [9]. Setiawan, G. A., Junaidi, & Nandhiroh, U. (2025). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Toko Utama Listrik Malang)*. 32(3), 167–186.
- [10]. Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>